

---

---

## PESAN DAKWAH KH MASRZUKI MUSTAMAR DALAM PROGRAM KISWAH TV9

Muhammad Nawawi<sup>1</sup>, Wahyu Ardiansyah,<sup>2</sup> Abdul Rohim,<sup>3</sup> Lailatul Wahyu  
Fitriani<sup>4</sup>

<sup>1</sup>IAI Uluwiyah Mojokerto, nawawi@student.uluwiyah.ac.id

<sup>2</sup>IAI Uluwiyah Mojokerto, Wahyu@student.uluwiyah.ac.id

<sup>3</sup>IAI Uluwiyah Mojokerto, Rohim@student.uluwiyah.ac.id

<sup>4</sup>IAI Uluwiyah Mojokerto, fitriani@student.uluwiyah.ac.id

### Abstrak:

Berisi Penelitian ini mengkaji tentang pesan dakwah yang terdapat pada ceramah KH Marzuqi Mustamar dalam program kiswah di TV9, Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Menggunakan jenis pendekatan konten analisis yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi berupa video dari ceramah KH Marzuqi Mustamar, lalu diobservasi secara mendalam oleh peneliti untuk mendapat hasil yang akurat. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang mengandung tiga unsur pesan dakwah yaitu akidah, syariah, dan akhlak, Pesan akidah yakni mengajak umat muslim untuk tetap menyakini segala bentuk ajaran-ajaran Allah yang telah disampaikan dalam Al Quran dan hadis. Sedangkan Pesan syariah adalah mengingatkan umat muslimin untuk tetap melaksanakan perintah-perintah agama, seperti melaksanakan shalat, puasa, zakat, dan sebagainya. Adapun pesan Akhlak adalah bagaimana sebagai umat muslim hendaknya mampu menahan diri dalam bertindak

**Kata Kunci:** *Aqidah, Syariah, Akhlak dan Pesan Dakwah*

### Abstract:

This research examines the da'wah messages contained in KH Marzuqi Mustamar's lecture in the kiswah program on TV9. The research method used in this study is the discourse analysis of the Teun A. Van Dijk model. Using a descriptive type of content analysis approach. The data collection technique used documentation in the form of videos from KH Marzuqi Mustamar's lectures, then observed in depth by researchers to get accurate results. This study produces conclusions that contain three elements of the message of da'wah, namely creed, sharia, and morality. Meanwhile, the message of sharia is to remind Muslims to continue to carry out religious orders, such as praying, fasting, zakat, and so on. The message of morality is how as Muslims should be able to refrain from acting

**Keywords:** *Aqidah, Sharia, Morals and the Message of Da'wah*

## **PENDAHULUAN**

Islam merupakan agama dakwah, dimana agama yang mengajarkan umatnya untuk menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan dijadikan pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh oleh umat manusia. Dakwah di era kontemporer dihadapkan pada berbagai tantangan dan problematika yang semakin kompleks. Hal ini tidak terlepas dari adanya perkembangan dan dinamika masyarakat yang semakin maju dalam peradaban.

Dakwah tidak hanya berlaku untuk diri sendiri melainkan juga berlaku untuk seluruh lapisan masyarakat, sehingga secara naluriah dakwah memiliki sebuah perwujudan, dimana didalamnya tidak hanya sekedar usaha untuk pemahaman agama dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja. Tetapi juga harus menuju sasaran yang lebih luas.

Terlebih lagi pada masa sekarang ini dakwah haruslah memiliki sebuah peran dalam pelaksanaan ajaran agama islam secara menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan. Bagi setiap muslim wajib hukumnya untuk berdakwah, entah dengan cara dan bentuk berdakwah yang seperti apa. Misalnya dengan amar ma'ruf, nahi munkar, berjihad memberi nasehat dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa syariat atau hukum Islam tidak mewajibkan semaksimalnya, akan tetapi usahanya yang diwajibkan semaksimalnya sesuai dengan keahlian dan kemampuannya.

Adapun orang yang diajak, menerima dan ikut ataupun tidak ikut maka itu akan menjadi urusannya dengan Allah sendiri. Sesuai dengan perintah Allah SWT yang telah memerintahkan kepada umatnya untuk berdakwah dalam surat An Nahl ayat 125: Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwasanya sebagai umat Allah hendaknya berdakwah mengajak umat manusia dengan cara yang bijaksana, memberi nasihat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula. Di masa sekarang ini banyak muncul berbagai strategi untuk melakukan dakwah, baik dengan memanfaatkan media yang saat ini semakin berkembang maupun dengan cara lainnya yang lebih modern dan menarik.

Dengan mengamati serta mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi di masa saat ini yang mengalami kemajuan sangat pesat, maka sangat efektif jika memanfaatkan media sebagai alat untuk menyampaikan pesan yang bernilai edukasi kepada masyarakat luas. Karena semua media mampu dimanfaatkan sebagai alat untuk menyampaikan pesan yang bernilai edukasi. Salah satunya yakni dengan memanfaatkan media televisi sebagai salah satu media untuk berdakwah.

Semua program televisi berawal dari sebuah ide atau gagasan. Ide merupakan buah pikiran dari seorang perencana produksi dalam hal ini yang berperan yaitu produser, sesuai dengan teori komunikasi ide merupakan rencana pesan yang akan disampaikan kepada khalayak penonton, melalui medium maksud dan tujuan tertentu, karena itu sewaktu akan menuangkan idenya dalam bentuk sebuah naskah, yang harus selalu diperhatikan adalah faktor penonton, agar apa yang ditayangkan dapat mencapai sasarannya.

Program Kajian Islam Ahlussunnah wal jama'ah (KISWAH) merupakan program siaran berupa pengajian rutin yang diasuh oleh para kyai pesantren dan intelektual Islam. Diantaranya yakni KH Agoes Ali Masyhuri, KH Abdul Ghofur, Habib Abubakar Assegaf, Prof Ahmad Zahro, KH Abdurahman Navis, Habib Jamal, dan KH Marzuqi Mustamar. Program ini mengajak para pemirsa untuk lebih mendalami Islam secara benar, utuh dan toleran.

Dalam penelitian ini meneliti ceramah KH Marzuqi Mustamar karena ia sendiri merupakan sosok yang dihormati oleh umat muslim khususnya oleh warga NU, dimana ia merupakan ketua PWNNU Jatim saat ini. Ia juga pengasuh pondok pesantren yang berada di Malang. Sering kali ia menyampaikan ceramahnya dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh kaum muslim. Ia juga salah satu pengisi ceramah dalam program kiswah TV9. Penelitian kali ini bermaksud untuk membahas secara mendalam tentang pesan akidah, akhlak, dan syariah yang terdapat pada ceramah KH Marzuqi Mustamar dalam program kiswah TV9.

## **PEMBAHASAN**

Untuk menganalisis pesan akidah, akhlak, dan syariah yang terkandung pada ceramah KH. Marzuqi Mustamar dalam program kiswah TV9 ini, maka peneliti menganalisis dengan menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Dalam

analisis wacana model ini ada enam elemen yang dikemukakan, namun untuk menganalisis penelitian ini peneliti hanya menggunakan tiga elemen saja dan tidak semua ceramah yang disampaikan dianalisis.

1. Transkrip Bagian Ke-1 “Nang kene tukang adzan sampek lambe pedot sampek gulune pedot lillahi ta’ala dan nggak usah khawatir yang lillahi ta’ala itu lebih awet. Kalau yang pakai bayaran ibarat pulsa habis maka tak bunyi. Kalau yang nggak pakaipulsa-pulsa begini ada pulsa bunyi tak ada pulsa ya tetap bunyi.”

a. Struktur Makro (Tematik) Dalam elemen tematik ini menjelaskan pada gambaran umum dari suatu teks. Juga dapat disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks. Menggambarkan topik apa yang ingin disampaikan oleh pembicara kepada para pendengarnya. Sama seperti pada bagian sebelumnya dimana transkrip bagian ke-4 ini merupakan salah satu bagian yang terdapat dalam ceramah KH Marzuqi Mustamar pada program kiswah TV9. Yang dimana dalam ceramah tersebut memiliki tema atau topik utama yang menjadi pokok utama pembahasan dalam ceramah ini ialah dakwah kaum wahabi, bagaimana kaum wahabi memulai dakwahnya dan dengan cara seperti apa kaum wahabi menyampaikan dakwahnya. Sedangkan pada teks bagian ke-4 ini membahas tentang ikhlas dalam beribadah. topik ini pakai dikarenakan pada masa sekarang ini banyak sekali umat manusia yang setiap melakukan ibadah karena ada yang diharapkan atau tidak tulus melakukannya. Sehingga dengan ini umat manusia dapat sadar dalam beribadah hendaknya itu ikhlas karena Allah.

b. Superstruktur (Skematik)

Model yang dipakai oleh Van Dijk sering kali disebut juga sebagai “kognisi sosial”. Menurut Van Dijk analisis wacana dalam penelitiannya tidak cukup hanya berdasarkan menganalisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Dalam elemen ini dibahas bagaimana penyusunan kalimat atau teks yang akan disampaikan oleh pembicara kepada pendengarnya.

Dalam teks bagian ke-1 ini susunan teksnya begitu singkat dan mudah untuk dipahami. Dalam teks ini pun mudah dipahami oleh masyarakat yang mendengarnya karena begitu singkat dan langsung keinti pembahasan.

c. Struktur Mikro (Semantik)

Yang penting dalam analisis wacana adalah makna yang ditunjukkan oleh struktur teks. Dalam studi linguistik konvensional, makna kata dihubungkan dengan arti yang terdapat dalam kamus sedangkan dalam analisis wacana, makna kata adalah praktik yang ingin dikomunikasikan sebagai suatu strategi. Dan dalam struktur semantik ada beberapa elemen yang akan dijelaskan detail di bawah ini.

1) Latar Latar adalah bagian yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan. Dalam teks tersebut bagian yang ingin ditampilkan yakni gambaran seorang umat dalam beribadah kepada Allah SWT itu secara ikhlas atau karena ada yang diharapkan selain pahala dari Allah SWT.

2) Detail Detail dalam elemen wacana berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan oleh seseorang. Dalam teks bagian ke-1 ini menjelaskan bagaimana seorang umat muslim ketika melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari apakah niatnya sudah benar atau belum.

3) Maksud Dalam elemen wacana maksud ini, hampir sama dengan elemen wacana detail. Dimana dalam elemen wacana detail, informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan dengan detail yang lebih panjang. Dengan ini maksud dari teks tersebut yaitu menjelaskan bagaimana seorang umat muslim ketika melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari dengan niat yang berbeda maka hasil yang diperolehpun akan berbeda. Pesan akidah yang diperoleh yakni bagaimana kita menambah keimanan kita dengan beribada kepada Allah SWT dengan ikhlas lillahi ta'allah, sehingga apa yang kita kerjakan akan terasa ringan dan dengan begitu kita akan senantiasa mengingat Allah

dalam mengerjakan apapun. Pesan akhlak yang dapat diambil yakni kita sebagai umat muslimin dalam melakukan sesuatu hendaknya dengan ikhlas dan tulus seperti ketika kita membantu seseorang yang tengah kesusahan maka kita akan meringankan bebanya saat kita bantu tanpa mengharapkan imbalan apapun selain pahala dari Allah SWT.

## 2. Transkrip Bagian Ke-2

“Kalau ulama-ulama salaf bersepakat itu lebih sering menggunakan kalimat *ajma'a ijma'*. Mereka sampai sekarang menggunakan kalimat *ijma'*. *Ijma'* ulama apa *ijtima'* ulama? *Ijtima'* kan? Kalau ulama-ulama salaf itu kesepakatan menggunakan

istilah *ijma'*. kalau ini golongan wahabi pada istilah *ijtima'*, Alhamdulillah podo, podo islame.

Mereka ikut-ikutan kristen protestan dan mengikuti jejak mereka dengan mendirikan organisasi dinamakan partai dakwah. Kueren jane “Partai Dakwah”. Apa tugasnya partai dakwah itu? Untuk mengirim para da'i para misunaris. Yang menurut mereka tugasnya mendakwahi umat manusia agar masuk agama islam, tapi bukan mendakwahi orang NU agar masuk islam, bukan mendakwahi orang kristen masuk islam, dakwahi orang NU agar masuk wahabi. Itu bagi mereka namanya dakwah supaya masuk islam. Mosok mau mereka nang bali terus membaur dengan orang hindu pelan-pelan diajak masuk islam? Nggak ada. Yang telaten mendekati orang non muslim yang supaya lama-lama masuk islam yaa NU ini. Kalau mereka orang NU diajak masuk Wahabi itu namanya dakwah “partai dakwah”. Sampean ojo gelem dibujuki, itu namanya bukadakwah tapi diajak pindah madzhab.”

a. Struktur Makro (Tematik)

Dalam elemen tematik ini menjelaskan pada gambaran umum dari suatu teks. Juga dapat disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks. Menggambarkan topik apa yang ingin disampaikan oleh pembicara kepada para pendengarnya. Sama seperti pada bagian sebelumnya dimana transkrip bagian ke-2 ini merupakan salah satu bagian yang terdapat dalam ceramah KH Marzuqi Mustamar pada program kiswah TV9. Yang dimana dalam ceramah tersebut memiliki tema atau topik utama yang menjadi pokok utama pembahasan dalam ceramah ini ialah dakwah kaum wahabi, bagaimana kaum wahabi memulai dakwahnya dan dengan cara seperti apa kaum wahabi menyampaikan dakwahnya. Sedangkan pada teks bagian ke-2 ini membahas tentang yakni dakwah kaum wahabi, topik ini dibahas bagaimana kaum wahabi dalam berdakwah kepada umat islam agar mengikuti ajaran kaum wahabi.

b. Superstruktur (Skematik)

Model yang dipakai oleh Van Dijk sering kali disebut juga sebagai “kognisi sosial”. Menurut Van Dijk analisis wacana dalam penelitiannya tidak cukup hanya berdasarkan menganalisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Dalam elemen ini dibahas bagaimana penyusunan kalimat atau teks yang akan disampaikan oleh pembicara kepada pendengarnya. Dalam

teks bagian ke-2 ini yaitu susunan teksnya menggunakan bahasa yang ringan, bahasa sehari-hari sehingga mampu difahami oleh pendengar dengan mudah.

c. Struktur Mikro (Semantik)

Yang penting dalam analisis wacana adalah makna yang ditunjukkan oleh struktur teks. Dalam studi linguistik konvensional, makna kata dihubungkan dengan arti yang terdapat dalam kamus sedangkan dalam analisis wacana, makna kata adalah praktik yang ingin dikomunikasikan sebagai suatu strategi. Dan dalam struktur semantik ada beberapa elemen yang akan dijelaskan detail di bawah ini.

1) Latar Latar

Adalah bagian yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan. Dalam teks tersebut bagian yang ingin ditampilkan yakni bagaimana kaum wahabi melakukan dakwahnya. Disini disebutkan bahwasanya kaum wahabi berdakwah kepada sesama umat islam agar mau mengikuti ajarannya sehingga dalam arti lain mereka menginginkan umat islam untuk berpindah madzhab.

2) Detail Detail

Dalam elemen wacana berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan oleh seseorang. Dalam teks bagian ke-2 ini menjelaskan bagaimana kaum wahabi dalam berdakwah pada umat islam lainnya untuk mengikuti ajaran-ajaran kaum wahabi.

3) Maksud

Dalam elemen wacana maksud ini, hampir sama dengan elemen wacana detail. Dimana dalam elemen wacana detail, informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan dengan detail yang lebih panjang. Dengan ini maksud dari teks tersebut yaitu menjelaskan bagaimana kaum wahabi dalam berdakwah pada umat islam lainnya untuk mengikuti ajaran-ajaran kaum wahabi. Karena menurut mereka dakwah pada orang orang NU agar masuk islam itu dakwah. Pesan akhlak yang dapat diambil dari teks diatas yakni

bagaimana kita dapat menyikapi dengan adanya kaum wahabi, jika kita menolak maka harus dengan sikap yang baik jangan sampai menimbulkan keributan. Pesan syariah yakni bagaimana kita mempertahankan ajaran-ajaran NU dalam kehidupan kita, jangan sampai kita terpengaruh dengan ajaran kaum wahabi.

3. Transkrip Bagian Ke-3

“Bid’ah itu ada kalanya bid’ah yang menyebabkan kafir ada pula bid’ah yang menyebabkan tidak sampai kafir. Bid’ah yang tidak mengkafirkan ada yang haram ada yang makruh ada yang mubah ada yang sunnah ada yang wajib. Ilmu tajwid ada tidak pada zaman nabi? Enggak ada, berarti barang baru toh? Bid’ah, haram nggak? Mboten, sesat nggak? Mboten. Wajib, tanpa tajwid gak hafal sampean bacaan Al Quran.

Ilmu nahwu shorof ada nggak? Enggak dulu nggak ada berarti bid’ah. Haram? Mboten. Nggeh, minimal fardhu kifayah harus ada kiai-kiai yang menguasai nahwu shorof. Suatu saat ketika ada penerbitan Al Quran i’rab e kliru, kiai yang ahli nahwu shorof bisa membenarkan. Kalau kiai sedunia nggak ada yang ngerti nahwu sama sekali, terus ada terbitan Al Quran baru terus salah kharokatnya, bagaimana? Jadi Minimal fardhu kifayah. Msok kabeh bid’ah, zaman Nabi ada PKS? Mboten, HTI? Nggak ada, sekarang? Ada, berarti barang baru kan bid’ah juga. Sesat mas, setiap bid’ah itu sesat. Senjata makan tuan”

a. Struktur Makro (Tematik)

Dalam elemen tematik ini menjelaskan pada gambaran umum dari suatu teks. Juga dapat disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks. Menggambarkan topik apa yang ingin disampaikan oleh pembicara kepada para pendengarnya. Sama seperti pada bagian sebelumnya dimana transkrip bagian ke-4 ini merupakan salah satu bagian yang terdapat dalam ceramah KH Marzuqi Mustamar pada program kiswah TV9. Yang dimana dalam ceramah tersebut memiliki tema atau topik utama yang menjadi pokok utama pembahasan dalam ceramah ini ialah dakwah kaum wahabi, bagaimana kaum wahabi memulai dakwahnya dan dengan cara seperti apa kaum wahabi menyampaikan dakwahnya.

Sedangkan pada teks bagian ke-3 ini membahas tentang macam macam hukum bid’ah menurut ulama-ulama Ahlusunnah wal jama’ah. Topik disini diangkat karena pada saat ini banyak umat yang terlalu mudah mengatakan bid’ah pada kegiatan-kegiatan yang dikerjakan oleh umat islam saat ini yang menurutnya tidak ada atau tidak pernah dilakukan pada zaman Nabi SAW. Sedangkan kegiatan-kegiatan yang dikerjakan masih dibawah ketentuan-ketentuan hukum islam dan tidak menyesatkan bahkan mampu mendekatkan diri kepada sang pencipta Allah SWT. Dengan diangkatnya topik ini masyarakat akan mampu menjaga persatuan umat islam serta mampu membedakan mana yang dapat dikatakan dengan bid’ah yang sebenarnya dan yang sebaliknya.

mampu menambah wawasan bagi kita tentang agama islam dan semakin meningkatkan keimanan kita kepada Allah SWT. Dari teks bagian ke-3 ini pesan akidah yang ingin disampaikan adalah dengan banyaknya hal yang terjadi saat ini semoga semakin meningkatkan keimanan kita kepada Allah SWT.

## **PENUTUP**

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwapesan dakwah yang terdapat pada ceramah KH Marzuqi Mustamar dalam programkiswah di Tv9 (edisi 22 September 2018) terdapat tiga unsur dakwah yang meliputi pesanakidah, syariah, dan akhlak sebagaimana berikut

1. Pesan akidah adalah mengajak umat muslim untuk tetap menyakini segala bentuk ajaran-ajaran Allah yang telah disampaikan dalam Al Quran dan hadis.
2. Pesan syariah adalah mengingatkan umat muslimin untuk tetap melaksanakan perintah-perintah agama, seperti melaksanakan shalat, puasa, zakat, dan sebagainya.
3. Pesan Akhlak adalah bagaimana sebagai umat muslim hendaknya mampu menahan diri dalam bertindak, agar tidak menyakiti hati orang lain. Serta sebagai umat muslim hendaknya kita saling membantu dan saling mengingatkan kepada sesama umat muslim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syafi'i, "Paham Ahlu Sunnah Wal Jama'ah dan Tantangan Kontemporer dalam Pemikiran dan Gerakan Islam di Indonesia", *Jurnal Multikultural & Multireligius*. Vol. 12. No. 3
- Ahmad Zaini, 2015 Dakwah Melalui Media Televisi. *Jurnal Komunikasi Penyiaran*
- Amuni, M. Yusran, 1997, *Dirasah Islamiah: Pengantar Studi Al-Qur'an, Al-Hadist*, Astrid, Susanto, 1997, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, Bandung: Bina Cipta
- Atabik, Ahmad, *Prospek dakwah melalui Media televisi*, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. Vol. 1. No. 2, At-Tabsyir
- Aziz, Moh Ali.2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Burhan Bungin,2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bustanuddin, Agus, 1993, *Al-Islam : Buku Pedoman Kuliah Mahasiswa Untuk Mata Ajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Depag RI.2012. *Al-Qur'an Terjemahan Indonesia*. Jakarta: Sari Agung.
- Dermawan, Andy. 2002. *Metodologi Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam.
- Effendy, Onong Uchana. 2013. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchjana, 2002, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto, 2001, *Analisis Wacana-Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKIS
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Fiqh dan Pranata Sosial*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada,
- Firdaus, 1991, *Panji-Panji Dakwah*, Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya.
- Fragar, Robert. 2003. *Hati, Diri, & Jiwa; Psikologi Sufi untuk Transformasi*.
- Hidajat,M.S. 2006. *Public Speaking dan Teknik Presentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ilaihi, Wahyu dan Tim Penyusun, 2013. *Komunikasi Dakwah*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Perss.
- Ilaihi, Wahyu.2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ishak, Saidulkarnain. 2015. *Dakwah Sambil Ngenet*. Jakarta: PT Gramedia. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- islam, Vol. , No. 1, At-Tabsyir
- Junus, Mahmud. 2000. *Terjemah Al Quran Al Karm*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

*Nawawi, dkk* , Pesan Dakwah Kh Maszuki Mustamar Dalamprogram Kiswah TV9

Littlejohn, Stephen W dan Foss, Karen A. 2009. Teori Komunikasi. Jakarta: Salemba Humanika.

Makhfudz, Syeikh Ali. 1970. Hidayat al-Murshidin, ter. Chidijah Nasution. Yogyakarta: Tiga A.

Moleong, Lexy J, 2011, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Mu'in, Ta'ib Tahir Abdul, 1997, Ilmu Kalam, Jakarta:Widjaya Mufid,